

SEJARAH PERKEMBANGAN
ARSITEKTUR JEPANG

A

PERIODE PERKEMBANGAN SEJARAH

1. PERIODE PRASEJARAH (3000 SM - 2000)

Yomon : Pit Dwelling
Yayoi : Pit Dwelling + Bangunan Tropis
Tumulus : Kuburan Bangsawan
Model Rumah Tropis
Pertumbuhan Kuil Shinto

Jepang tercatat dalam buku Han dari China abad 57, penduduk suku WA Kerajaan dibentuk dari Kaisar Guang Wo di China dengan mengutus Taifu Rajanya Yamataikoku dan Ratu Himiko

2. PERIODE ASUKA - NARA (550 – 794 M)

Pemerintahan Koalisi Ratu Shotoku
Munculnya tulisan dan Budhisme melalui Korea
Cina : I M – Korea : IV M – Jepang : VI M
Komunikasi dengan Cina dan muncul sistem konstitusi (604 M)
Perubahan pada pola kota (Grid) – Kota Heijo Kyo
Tahun 784 Kaisar Kammu memindahkan ibukota dari Nagao kakyo ke Hein Kyo (Tokyo)



PERIODE PERKEMBANGAN SEJARAH

3. PERIODE HEIAN

(794 – 1185 M)

Pejuang Tanah Air (Warrior) : meliteristik

Dipimpin Raja Samurai : Hasekura Tsunenaga

Biara berkemang di gunung

Putus hubungan dengan Can abad IX M

Muncul hunian Shrinen Style

Pengaruh arsitektur Budha terhadap kuil shinto

Kamikaze : Berani mati dalam peperangan

Harakiri : Bunuh diri karena malu

Seppuku : Bunuh diri dengan pisau pendek

4. PERIODE KAMAKURA - MUROMACHI

(1185 - 1573 M)

Tumbuhnya arsitektur jepang

Kompleksitas aktivitas keluarga : butuh sekat ruang

5. PERIODE MAMUYAMA

(1573 - 1863 M)

Perkembangan gaya Shoin

Manusia teh : shaseki (ruang upacara minum teh)

Puncak perkembangan arsitektur hunian

Masuknya agama Kristen dan budaya Barat



B

PERKEMBANGAN KEBUDAYAAN JEPANG

1. FESTIVAL MATSURI

Menghadap dan mengabdikan kepada Dewa

Upacara menggotong kuil

Memakai pakaian adat

Agama Shinto

Pemujaan arwah leluhur

2. PANDANGAN HIDUP

Patrilineal : menganut garis keturunan ayah

Dunia sebagai fenomena absolut

Segala benda memiliki roh - dipersonifikasi

Mencintai alam : Ikebana, bonsai, haiku, soseiki

Ikebana : ke atas lambang surga, mendatar : lambang dunia, ke bawah : lambang neraka

Toleransi sebagai ciri kedewasaan

Penerimaan pengaruh luar selama tidak merusak struktur sosial dan hukum tentang hubungan manusia

Pengaruh budaya Cina

Tidak memiliki agama : upacara shinto, mati : budha

C

KARAKTER UMUM ARSITEKTUR JEPANG

1. CIRI ALAMI

Bahan kayu serat, warna alami

Bentuk lingkaran dan segi empat

Kesan ringan dan halus

Menyatu dengan alam melalui unsur elemen alam yang ditampilkan dalam ruang dalam

2. ARSITEKTUR KUIL BUDHA

Rumah Amida (patung budha)

Bentuk Pagoda (atap ganjil)

Rumah genta/lonceng

Ruang sembahyang

3. ARSITEKTUR RUMAH

Non minka (rumah bangsawan) : Gaya shnden (masa Heian), gaya shoin (masa moromachi, momoyama)

Minka (rumah rakyat) : di desa, tanah datar : petani, gunung dan pantai

- atap : tebal dan ringan

- sederhana, jelas, jujur, tanpa ornamen

- logika struktur

- tidak memiliki kesan megah (kesan horisontal)

- menyatu dengan alam

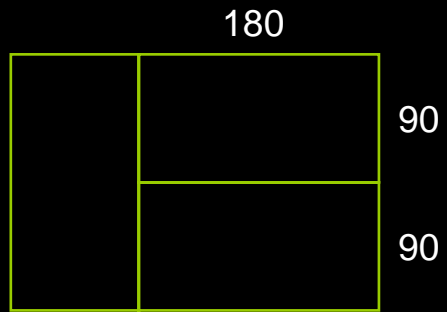
- kebiasaan duduk di lantai, langit-langit rendah

- tanpa perabot

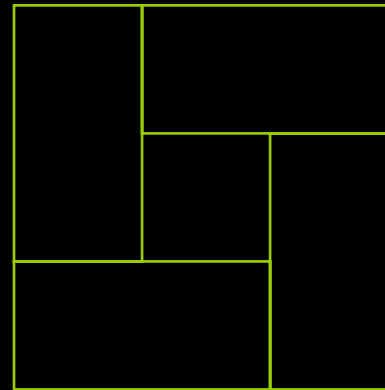
- ruang fleksibel : FUYUMA (partisi sorong), SHOJI (pintu sorong), AMADO (tirai gulung)

- sistem modular : TATAMI, KYOMA (sistem Kyoto), INAKAMA (sistem pedalaman)

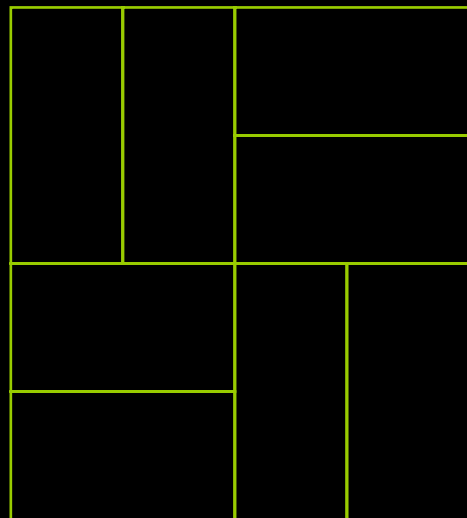
KARAKTER UMUM ARSITEKTUR JEPANG



3 TATAMI



4 TATAMI



8 TATAMI

KARAKTER UMUM ARSITEKTUR JEPANG

4. TAMAN JEPANG

Pengalihan makrokosmos ke dalam bentuk simbol mikrokosmos sebagai :

- Implementasi kerinduan pada alam
- Ukuran kemakmuran
- Tuntutan kebutuhan mental spiritual

Taman Jepang Kuno

- Danau, pulau, jembatan
- Taman juga disebut SHIA (pulau)

Kassifikasi umum

- TSUKI YAMA (Taman berbukit)
- HIRA – NIWA (Taman datar)

Gaya penyelesaian

- SHIN (Halus)
- GYO (sedang)
- SHO (kasar)

Pengembangan Bentuk

- Taman batu kering (KARE SANSUI)
- Taman air (RIN SEN)
- Taman Teh (SHASEKI)

KARAKTER UMUM ARSITEKTUR JEPANG

Ornamen

- Batuan : vertikal – pasif (simbol ketenangan) – aktif (simbol pengejaran)
- Lentera taman
- Pagoda
- Tempayan
- Pembatas Taman
- Gerbang
- Sumber air
- Jembatan
- Pondok
- Danau
- Air terjun
- Sungai
- Pulau
- Kolam itik
- Saluran
- Tumbuh-tumbuhan

Falsafah

- Suasana alami
- Integrasi ruang luar dan ruang dalam
- Segitiga dasar
- Ungkapan nilai simbolik : Tanah/bukit (kaisar), Batuan (pejabat), Air (rakyat)
- Kaisar harus dilindungi dari rongrongan rakyat, bukit dilindungi dari air dan batu

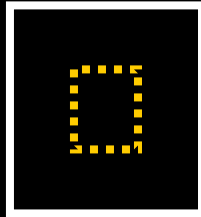
KARAKTER UMUM ARSITEKTUR JEPANG

Upacara Minum Teh (CHANOYU)

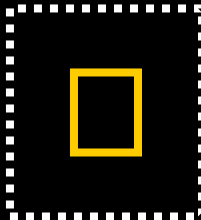
- Pengaruh ajaran ZEN : ungkapan kecintaan pada keindahan hidup dan melatih kesabaran
- Di Chaseki : Minum sambil berdiskusi
- Penyucian diri tangan dan mulut
- Pintu masuk rendah, simbol : rendah hati dan membuang kesombongan

Perbandingan Rumah dari segi orientasi

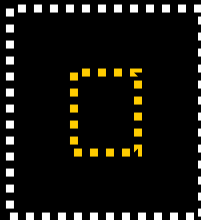
- Arab orientasi ke dalam



- Amerika orientasi ke luar



- Jepang orientasi kabur



D

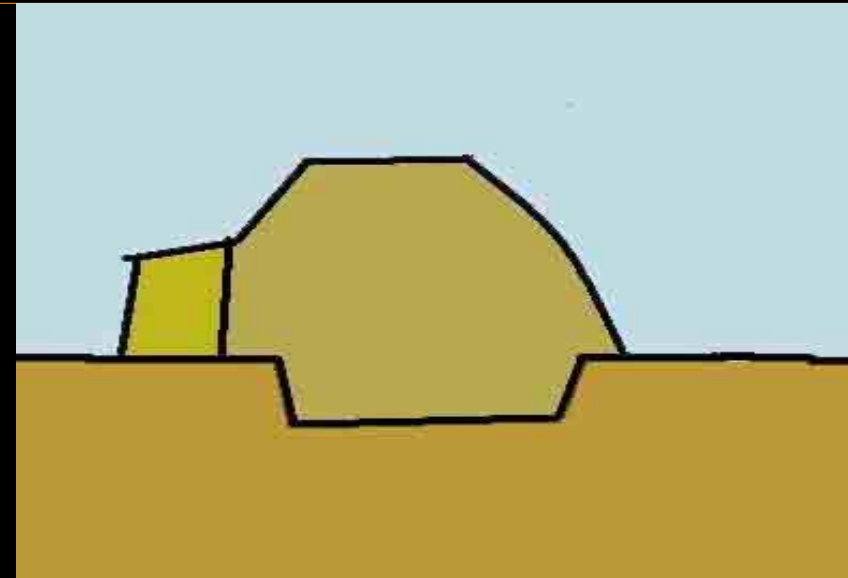
TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

1. PIT DWELING

Bentuk rumah galian tanah
Jaman Yomon
Konstruksi tahan gempa
Struktur kayu dan bambu

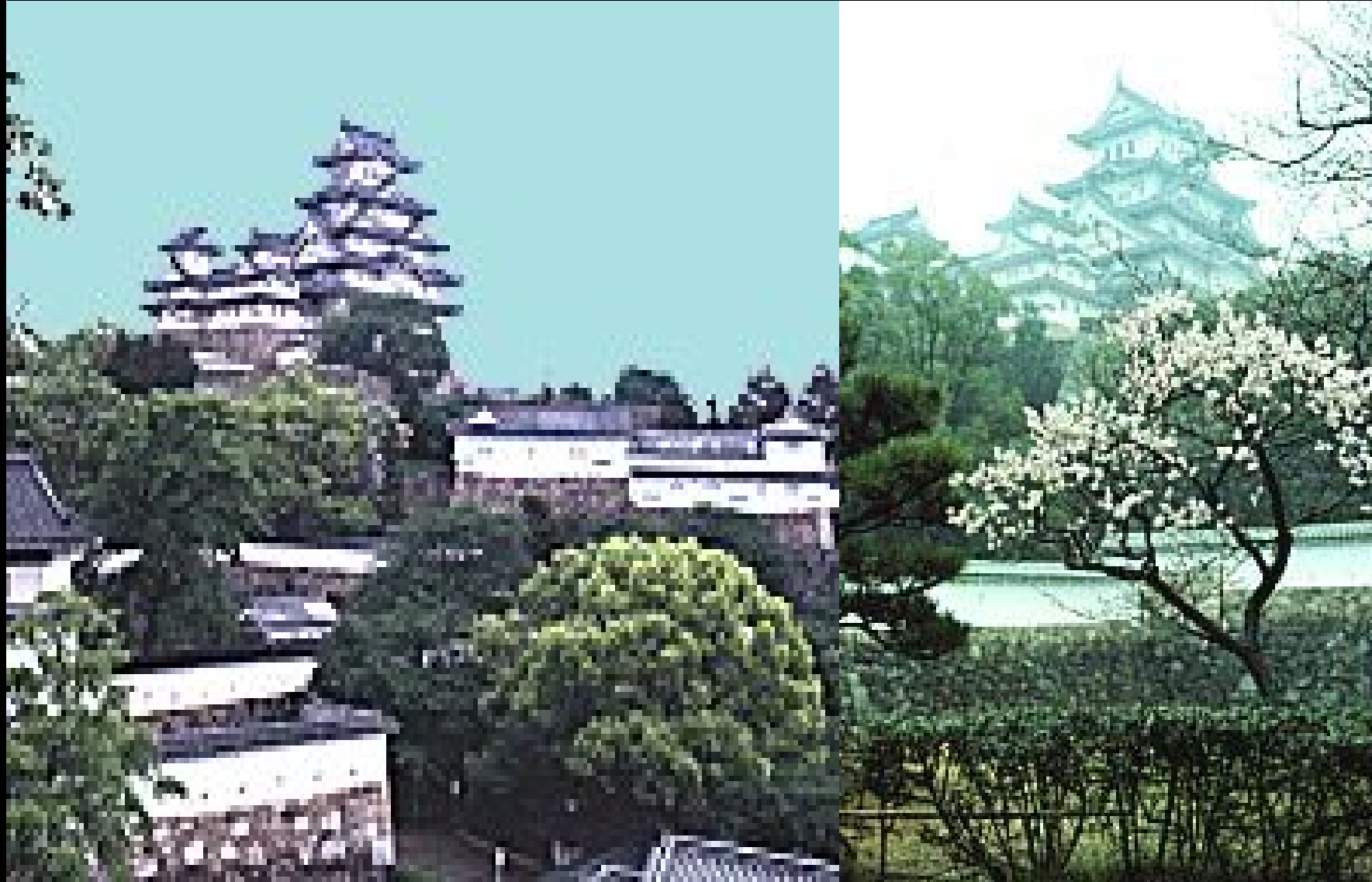
2. TORI (GERBANG MAKAM)

Rumah Amida (patung budha)
Bentuk Pagoda (atap ganjil)
Rumah gentang/lonceng
Ruang sembahyang



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

3. KASTIL OSAKA DAN KASTIL HIMEJI



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

4. ISTANA

Kyoto



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

5. PAGODA BUDHA



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

6. KUIL HORYUJI komplek istana



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

7. RUMAH TINGGAL ISE SHRINE



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

8. RUMAH TINGGAL TRADISIONAL



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

9. ISTANA



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

10. TAMAN JEPANG



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG



TINGGALAN ARSITEKTUR JEPANG

